

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH ANGGOTA,
MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN
VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA
PADA KUD MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 1997-2018**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NASTI MUKTAFIA
NIM. 12020115120047

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nasti Muktafia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115120047
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KUD MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 1997-2018**
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

Semarang, 25 Juli 2019

Dosen Pembimbing,



Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nasti Muktafia
Nomor Induk Mahasiswa : 12020115120047
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KUD MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 1997-2018**

Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.


Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 08 Agustus 2019

Tim Penguji :

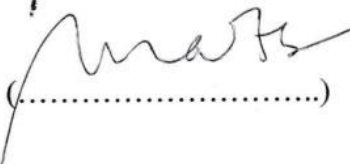
1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

(..........)

2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

(..........)

3. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si

(..........)

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D.

NIP. 19740427 199903 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nasti Muktafia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 1997-2018** adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Nasti Muktafia

NIM. 12020115120047

ABSTRACT

Village Cooperative (KUD) Mojosongo is one of KUD in Boyolali district which has dairy field as the main business. The members of this cooperative are dairy cow farmers who are expected be able to play a role in improving the welfare of its members through the business results (SHU) obtained.

The aim of research is to see the influences of the number of members, personal capital, loan capital, and business volume to the business results (SHU) of KUD Mojosongo in Boyolali district. This study uses Ordinary Least Square method and classic assumption of deviation detection using time series in 1997-2018 sourced from accountability report of management and supervisors KUD Mojosongo in Boyolali district.

The results show that the number of members, personal capital, loan capital, and business volume significantly take positive effect to the business results of KUD Mojosongo in Boyolali district. The higher the number of members, personal capital, outside capital, and business volume, it is also the higher the business results obtained by KUD Mojosongo in Boyolali district.

Keywords: KUD Mojosongo, dairy unit, business results (SHU), number of members, personal capital, loan capital, and business volume.

ABSTRAK

KUD Mojosoongo merupakan salah satu KUD di Kabupaten Boyolali yang menjadikan bidang persusuan sebagai unit utama usahanya. Koperasi yang beranggotakan para petani ternak sapi perah ini diharapkan mampu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*) dan deteksi penyimpangan asumsi klasik dengan menggunakan data runtut waktu (*time series*) tahun 1997-2018 yang bersumber dari laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali. Semakin tinggi jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha maka semakin tinggi pula sisa hasil usaha yang diperoleh KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : KUD Mojosoongo, unit usaha susu, sisa hasil usaha (SHU), jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 1997-2018”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta hambatan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, berkat dukungan, doa, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan, serta memberi nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen pengajar Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada para mahasiswa.

6. Seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu mahasiswa selama ini.
7. Bapak Winarno, S.E., selaku manajer KUD Mojosoongo Kabupaten Boyolali dan seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Zubaidi dan Ibu Sukatni yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
9. Kakak penulis Sari Rahayu Wulandari, serta adik-adik penulis Mila Jayanti Suroya dan Oktafiana Ramadhani yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat penulis yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa *Research and Business* (UKM R'nB) Universitas Diponegoro periode 2016-2017 dan 2017-2018 yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta keceriaan kepada penulis.
11. Sahabat Mizan dan Peduli Dhuafa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro periode 2015-2016 dan 2016-2017 yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
12. Teman-teman IESP 2015 terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman *Ma Ruby* (Syanas, Desi, Dhita, dan Anissa) terima kasih sudah menjadi sahabat baik yang mau mendengar keluh kesah selama kuliah.
14. Teman sekamar kos dan sahabat berjuang sejak mahasiswa baru, Desi Wulansari, terimakasih atas kesabaran, kebaikan, dan kekeluargaan yang telah diberikan kepada penulis.
15. Kakak tingkat yang sangat perhatian kepada penulis sejak mahasiswa baru hingga sekarang, Eka Puji Lestari dan Hetty Suharyati, terimakasih atas cerita dan pengalaman yang telah diberikan.
16. Teman-teman KKN Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Pekalongan terima kasih atas cerita dan keceriaan selama 45 harinya.

17. Keluarga Kos Pangestu yang telah memberikan kenyamanan, keceriaan, dan kehangatan kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah mambantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharap dan menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 25 Juli 2019

Penulis

Nasti Muktafia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pengertian Koperasi	16
2.1.2 Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi.....	17
2.1.3 Prinsip Koperasi.....	21
2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi	22
2.1.5 Bentuk dan Jenis Koperasi.....	22
2.1.6 Sisa Hasil Usaha	26
2.1.7 Jumlah Anggota	32
2.1.8 Permodalan Koperasi.....	33
2.1.9 Volume Usaha.....	36
2.2 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	37
2.2.1 Hubungan Jumlah Anggota Terhadap SHU KUD Mojosongo	37
2.2.2 Hubungan Modal Sendiri Terhadap SHU KUD Mojosongo.....	38

2.2.3 Hubungan Modal Luar Terhadap SHU KUD Mojosongo.....	38
2.2.4 Hubungan Volume Usaha Terhadap SHU KUD Mojosongo.....	39
2.3 Penelitian Terdahulu.....	40
2.4 Kerangka Pemikiran	47
2.5 Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	49
3.2 Jenis dan Sumber Data	51
3.3 Metode Pengumpulan Data	51
3.3.1 Metode Dokumentasi.....	52
3.3.2 Metode Wawancara	52
3.3.3 Metode Kepustakaan/ Literatur	52
3.4 Metode Analisis.....	53
3.4.1 Estimasi Model Regresi.....	53
3.4.2 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	54
3.4.3 Uji Statistik	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	62
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Boyolali.....	62
4.1.2 Kondisi Demografis Kabupaten Boyolali.....	64
4.1.3 Profil Koperasi Unit Desa Mojosongo.....	65
4.2 Hasil Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	80
4.2.1 Deteksi Multikolinieritas	80
4.2.2 Deteksi Autokorelasi.....	81
4.2.3 Deteksi Heteroskedastisitas	82
4.2.4 Deteksi Normalitas	84
4.3 Hasil Uji Analisis Regresi	86
4.3.1 Uji Simultan (Uji F).....	86
4.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	87
4.3.3 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	89
4.4 Interpretasi Hasil	90

BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Keterbatasan	98
5.3 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Koperasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.....	4
Tabel 1.2	Perkembangan Koperasi Kabupaten Boyolali Tahun 2014-2018.....	6
Tabel 1.3	Perkembangan Koperasi KUD Mojosongo Tahun 2014-2018.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Boyolali Tahun 2014-2018.....	64
Tabel 4.2	Hasil Deteksi Multikolinearitas Berdasarkan Nilai Korelasi.....	80
Tabel 4.3	Hasil Deteksi Multikolinearitas Berdasarkan Nilai Tolerance dan VIF.....	81
Tabel 4.4	Hasil Uji Durbin Watson.....	82
Tabel 4.5	Hasil Deteksi Heterokedastisitas Berdasarkan Uji Glejser.....	84
Tabel 4.6	Hasil Deteksi Normalitas Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov.....	86
Tabel 4.7	Hasil Estimasi Uji F.....	87
Tabel 4.8	Hasil Estimasi Uji t.....	88
Tabel 4.9	Hasil Estimasi Koefisien Determinasi (R^2).....	89
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Boyolali.....	63
Gambar 4.2 Struktur Organisasi KUD Mojosongo.....	68
Gambar 4.3 Perkembangan Jumlah Anggota KUD Mojosongo Tahun 1997-2018.....	74
Gambar 4.4 Perbandingan Struktur Permodalan KUD Mojosongo Tahun 1997-2018.....	75
Gambar 4.5 Perbandingan Volume Usaha Dengan Penjualan Susu KUD Mojosongo Tahun 1997-2018.....	77
Gambar 4.6 Perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Mojosongo Tahun 1997-2018.....	79
Gambar 4.7 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas Berdasarkan Grafik <i>Scatterpltt</i>	83
Gambar 4.8 Hasil Deteksi Normalitas Berdasarkan Grafik Plots.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian KUD Mojosongo Tahun 1997-2018.....	104
Lampiran B Hasil Output Regresi Linear Berganda.....	108
Lampiran C Hasil Output Deteksi Asumsi Klasik.....	112
Lampiran D Dokumentasi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional bangsa Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu strategi pemerintah adalah melalui pembangunan koperasi. Pemerintah dengan tegas menyatakan bahwa koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian bangsa Indonesia (Setiyono, 2009). Pernyataan tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, dimana kemakmuran rakyat lebih penting dibandingkan dengan kemakmuran orang perorangan.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Pembangunan koperasi juga diarahkan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta menjadi soko guru perekonomian nasional yang tangguh (Pariyasa dkk, 2014).

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional selaras dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah soko guru untuk memperkuat perekonomian rakyat. Koperasi

sebagai soko guru diartikan bahwa koperasi dapat berperan aktif sebagai penopang tatanan perekonomian nasional Indonesia dalam upaya mempertinggi kualitas hidup manusia dan masyarakat. Oleh karena itu koperasi harus ditumbuh kembangkan dalam masyarakat dengan harapan mampu memberikan sumbangan yang dominan dan dapat memegang sektor-sektor strategis dalam perekonomian daerah.

Undang-undang Perkoperasian Nomor 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian).

Koperasi sebagai badan usaha adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Meskipun mencari keuntungan bukan tujuan utama koperasi, namun usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak agar koperasi dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta meningkatkan kemampuan perluasan usaha.

Peningkatan SHU suatu koperasi tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari segi keuangan pendapatan (SHU) akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang cukup, baik yang berasal dari modal koperasi sendiri maupun modal pinjaman di luar koperasi, volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa dari unit usaha koperasi, serta banyak sedikitnya anggota yang turut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi (Setiyono, 2009).

Sambutan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam rangka Penyusunan Statistik Perkoperasian tahun 2005 (Jakarta, 31 Agustus 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti; modal sendiri, modal luar, volume usaha dan hasil usaha koperasi. Disamping itu, ada juga indikator non-keuangan juga ikut mewarnai perkembangan koperasi itu sendiri, seperti jumlah anggota, jumlah tenaga kerja yang terserap, serta jumlah unit koperasi itu sendiri.

Pembangunan koperasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja, tetapi juga pemerintah daerah, baik level provinsi maupun kabupaten/ kota. Provinsi Jawa Tengah menjadi urutan ke dua provinsi di Indonesia dengan jumlah koperasi aktif paling banyak setelah Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 21.434 unit koperasi dari 28.460 total unit koperasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 (Badan Pusat Statistika, 2019). Perkembangan jumlah koperasi di Jawa Tengah terbilang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Perkembangan koperasi dapat dilihat dari jumlah partisipasi anggota, jumlah modal dalam menjalankan usaha koperasi, volume usaha koperasi, serta sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi.

Berikut ini disajikan data perkembangan koperasi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 - 2018 :

Tabel 1.1
Perkembangan Koperasi Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2014 – 2018

Indikator	Jumlah Koperasi	Anggota Koperasi	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	SHU
Tahun	Unit	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta
2014	27.784	7.042.617	18.326.996	23.128.500	42.288.069	629.741
2015	28.227	7.808.978	20.664.245	28.459.029	47.694.969	687.017
2016	28.460	8.058.547	23.884.299	33.754.386	54.112.058	774.939
2017	25.906	8.221.627	27.713.512	37.951.183	61.656.040	1.460.177
2018	26.371	8.417.323	33.225.696	41.994.716	70.696.166	1.982.108

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, 2019

Pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah koperasi aktif maupun pasif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2016 terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,2 persen dan peningkatan terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,59 persen atau meningkat 443 unit koperasi dari jumlah koperasi tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2017 jumlah koperasi justru mengalami penurunan 8,97 persen atau sebanyak 2.554 unit koperasi, yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2018 sebesar 1,79 persen atau sebanyak 465 unit koperasi. Berbeda dengan perkembangan modal sendiri, modal luar atau modal pinjaman, serta volume usaha pada tahun 2014-2018 yang selalu mengalami kenaikan. Modal sendiri naik dengan rata-rata sebesar 16,06 persen, diikuti kenaikan modal luar atau pinjaman rata-rata sebesar 16,18 persen, serta peningkatan volume usaha koperasi dengan rata-rata sebesar 13,70 persen, yang

pada akhirnya besarnya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi di Jawa Tengah juga terus mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatannya adalah sebanyak 36,51 persen. Peningkatan SHU paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 88,42 persen atau sebanyak Rp 685.238 Juta.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terkenal akan banyaknya populasi sapi terutama sapi perah serta potensi susu sapi yang melimpah, sehingga menjadikan Kabupaten Boyolali sebagai penghasil susu terbesar di provinsi tersebut. Pada tahun 2018 tercatat bahwa Kabupaten Boyolali memiliki jumlah produksi susu sapi sebanyak 49.536.877 liter dengan jumlah populasi dan pemilik ternak sapi perah masing-masing sebanyak 92.856 ekor dan 27.055 orang. Jumlah produksi ini meningkat dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 produksi susu sebesar 49.129.031 liter dengan jumlah populasi sapi perah sebanyak 92.619 ekor dari seluruh total populasi sapi perah yang ada di Jawa Tengah yaitu 138.560 ekor (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini berarti lebih dari 50 persen populasi sapi perah di Jawa Tengah berada pada Kabupaten Boyolali, sehingga tidak heran jika Kabupaten Boyolali dikenal dengan sebutan “Kota Susu”.

Boyolali menjadi salah satu kabupaten yang turut berperan dalam pembangunan koperasi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan Pasal 4 Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa, salah satu fungsi dan peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

Berikut disajikan data perkembangan koperasi di Kabupaten Boyolali tahun 2014-2018 :

Tabel 1.2
Perkembangan Koperasi Kabupaten Boyolali
Tahun 2014 – 2018

Indikator	Jumlah Koperasi	Anggota Koperasi	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	SHU
Tahun	Unit	Orang	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta	Rp. Juta
2014	1.074	210.448	135.058	247.106	115.457	4.255
2015	1.082	251.094	159.801	370.888	360.015	7.501
2016	1.093	252.040	161.721	371.078	301.749	5.545
2017	1.098	252.477	166.129	370.089	491.750	7.544
2018	873	199.888	139.250	262.213	275.915	5.850

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Boyolali, 2019

Dari Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah koperasi baik aktif maupun pasif yang ada di Kabupaten Boyolali tahun 2014-2017 mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 0,73 persen. Namun, di tahun berikutnya jumlah koperasi mengalami penurunan yaitu sebesar 20,50 persen atau sebanyak 232 koperasi. Penurunan jumlah koperasi paling banyak terdapat pada tahun 2017, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Dinas Koperasi Boyolali mengusulkan 300 koperasi untuk dibubarkan ke Kementerian RI, dimana realisasinya hanya 225 koperasi yang dibubarkan, di tahun tersebut juga bertambah 7 koperasi baru sehingga jumlah koperasi di Kabupaten Boyolali sebanyak 873 koperasi.

Jumlah anggota selalu mengalami peningkatan di 5 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 5,35 persen. Peningkatan paling tajam pada tahun 2015 dengan peningkatan sebesar 19,31 persen atau sebanyak 40.646 anggota. Modal sendiri terus meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2017 dengan rata-rata peningkatan

sebesar 0,80 persen, peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2015. Modal luar juga mengalami peningkatan di tahun 2014-2016 dengan peningkatan paling tajam adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 50,09 persen, namun ditahun 2017-2018 jumlah modal luar pun mengalami penurunan. Sama halnya volume usaha yang mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 sebesar 2,11 persen, yang kemudian menurun di tahun 2016 sebesar 0,16 persen dan meningkat kembali tahun 2017 sebesar Rp 190,001 juta.

Berbeda dengan SHU yang meningkat sangat tajam pada tahun 2015 dengan peningkatan sebesar 76 persen atau Rp 3.246 juta. Namun pada tahun berikutnya SHU pada koperasi di Kabupaten Boyolali mengalami penurunan yang cukup besar, pada tahun 2016 penurunan SHU sebesar 26,07 persen atau Rp 1.956 juta. Pada tahun berikutnya yaitu 2017 mengalami peningkatan sebesar 36 persen dan menurun kembali tahun 2018 sebesar 38 persen.

Dari seluruh jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Boyolali dengan berbagai jenis bidang usaha, hanya terdapat 8 Koperasi Unit Desa yang aktif, serta 4 koperasi diantaranya merupakan koperasi yang menjadikan susu sebagai unit kegiatan utamanya. Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan lembaga ekonomi tingkat pedesaan yang melayani kebutuhan sarana produksi pertanian dan sekaligus menampung hasil-hasilnya (Inpres Nomor 4 Tahun 1973). KUD merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian.

Menurut Setiyono (2009), KUD menjadi tumpuan harapan petani di daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam

mendukung pengembangan system agribisnis pedesaan. Agar KUD melakukan perannya dengan baik, maka KUD harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha yan lainnya.

Peranan KUD dalam memberikan sumbangan kekuatan daerah dalam rangka pembangunan di kawasan sendiri sangatlah beralasan, karena sebagian SHU disisihkan untuk melaksanakan pembangunan pada lokasi dimana koperasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Setiyono, 2009). Sesuai dengan pasal 45 UU No. 25 Tahun 1992, besarnya dana yang disisihkan tersebut ditentukan dalam rapat anggota. Dengan demikian, semakin besar SHU suatu koperasi, maka diharapkan semakin besar pula sumbangan koperasi terhadap pembangunan daerahnya.

Salah satu Koperasi Unit Desa di Kabupaten Boyolali yang menjadikan unit susu sapi perah sebagai usaha utamanya adalah KUD Mojosongo. Berberapa kegiatan KUD Mojosongo yang berkaitan dengan unit usaha susu sapi perah ini meliputi; penyuluhan, pelayanan pakan ternak, penerimaan susu segar (*Fresh Milk*), *Cooling* susu, serta pengiriman susu dingin ke Industri Pengolah Susu (IPS).

KUD Mojosongo tidak hanya berperan sebagai lembaga penerima dan penyalur susu segar saja, akan tetapi KUD Mojosongo juga berperan sebagai koperasi dimana salah satu tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan

anggota (petani ternak) pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Peran koperasi terhadap kesejahteraan anggota dapat dilihat melalui SHU yang diterima oleh masing-masing petani ternak sapi perah, selain itu SHU yang layak digunakan sebagai indikator koperasi untuk melihat manfaat ekonomi yang diperoleh anggota yang berpartisipasi dalam berkoperasi.

Bidang usaha yang lakukan oleh KUD Mojosongo tidak hanya bidang persusuan saja, tetapi ada juga usaha perkreditan atau simpan pinjam yang terdiri dari kredit konsumsi yang diperuntukan untuk peternak dan usaha lain yang terkait dengan kegiatan anggota, serta kredit investasi yang di peruntukan pada kepemilikan sapi perah. Bidang usaha yang lain adalah warung serba ada (waserda), pengecer pupuk resmi, penjualan rekening listrik, pra bayar listrik, PDAM, serta pembayaran telepon.

Di bawah ini disajikan tabel perkembangan Koperasi Unit Desa Mojosongo Kabupaten Boyolali pada tahun 2014 - 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Perkembangan Koperasi Unit Desa Mojosongo
Tahun 2014 – 2018

Indikator	Anggota Koperasi	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume Usaha	SHU
Tahun	Orang	Rp	Rp	Rp	Rp
2014	7.032	9.787.779.500	4.018.666.806	73.246.763.688	353.768.500
2015	6.411	10.031.588.543	6.886.514.982	65.178.211.983	349.542.115
2016	4.315	10.174.519.245	4.580.461.740	54.819.470.629	252.870.635
2017	4.328	10.343.381.702	4.009.033.350	58.024.027.917	253.286.945
2018	4.304	8.406.749.748	4.969.430.470	51.703.538.655	255.214.742

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas KUD Mojosongo, 2019

Dari Tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah anggota KUD Mojosoongo tahun 2014-2018 mengalami penurunan dengan rata-rata penurunannya sebesar 10,44 persen, penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yang diakibatkan pada tahun tersebut dilakukan registrasi ulang dengan menggunakan nomor induk KTP para anggota Koperasi Unit Desa Mojosoongo dengan tujuan mengurangi anggota yang tidak berkontribusi dalam kemajuan koperasi serta dengan harapan beban pajak terhadap SHU KUD Mojosoongo akan turun. Berbeda dengan modal sendiri dan modal luar yang mengalami fluktuatif, modal sendiri mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,85 persen pada tahun 2014-2017, peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yang meningkat sebesar 2,49 persen, namun pada tahun 2018 modal sendiri mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 18,72 persen. Seperti halnya modal sendiri, modal luar pun juga mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 71,36 persen, namun tahun 2015-2017 modal luar mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 22,97 persen dan kemudian tahun 2018 modal luar mengalami kenaikan 12,34 persen. Volume usaha KUD Mojosoongo juga mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 7,98 persen, dan di tahun 2017 volume usaha meningkat sebesar 5,84 persen. Menurut Winarno, selaku manajer KUD Mojosoongo penurunan volume usaha koperasi terjadi karena pasokan susu segar oleh para peternak turun yang dikarenakan populasi sapi penghasil susu juga mengalami penurunan.

Penurunan jumlah anggota, modal sendiri dan modal luar yang tidak stabil, serta penurunan volume usaha menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi Sisa

Hasil Usaha KUD Mojosongo pada tahun 2014–2016. Pada tahun tersebut SHU KUD Mojosongo menunjukan tren yang menurun, dengan rata-rata penurunan sebesar 14,42 persen. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 27,65 persen. Namun dua tahun berikutnya mulai naik kembali dengan rata-rata kenaikan sebesar 0,45 persen.

Berdasarkan uraian di atas, besarnya SHU koperasi tergantung dari kegiatan yang dilakukan oleh KUD Mojosongo itu sendiri. Menurut Iramani dan Kristijadi (1997), faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) adalah jumlah anggota koperasi, volume usaha, jumlah simpanan (modal sendiri), dan jumlah hutang (modal luar) dengan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap SHU adalah volume usaha, kemudian diikuti oleh faktor jumlah anggota koperasi, modal sendiri, dan modal luar.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016), faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap SHU adalah jumlah anggota, lalu diikuti oleh faktor modal sendiri dan modal luar, hasil penelitian bahwa variabel jumlah anggota dan modal sendiri memiliki hubungan yang positif dan signifikan ($\alpha = 5\%$) sedangkan modal luar tidak berpengaruh.

Hasil Penelitian Setiyono (2006), menyatakan bahwa variabel modal luar merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap SHU, disusul variabel modal sendiri dan volume usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan ($\alpha = 5\%$) terhadap SHU KUD. Berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Yuliasuti dan Susandya (2018) yang menyatakan bahwa variabel modal sendiri, volume usaha, dan asset berpengaruh positif dan signifikan ($\alpha = 5\%$) terhadap SHU dengan variabel yang paling dominan berpengaruh adalah modal sendiri, sedangkan variabel jumlah anggota dan modal luar tidak berpengaruh terhadap SHU.

Adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh peneliti terdahulu serta adanya kesenjangan yang muncul dalam lapangan maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 1997-2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan adanya kesenjangan penelitian terdahulu (*research gap*), maka muncul pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah anggota KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh modal sendiri KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh modal luar KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Volume Usaha KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018
3. Untuk menganalisis pengaruh modal luar KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018
4. Untuk menganalisis pengaruh volume usaha KUD Mojosongo terhadap Sisa Hasil Usaha pada KUD Mojosongo tahun 1997-2018

Selanjutnya kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat digunakan oleh KUD Mojosongo dalam mengambil keputusan demi kemajuan KUD Mojosongo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha koperasi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan SHU koperasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman isi skripsi dengan rincian bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : diuraikan mengenai latar belakang pemilihan masalah, rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SHU, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : dijelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai literatur, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis yang digunakan untuk mendukung agar didapat gambaran yang jelas berkaitan dengan objek yang diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN : dipaparkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis pengolahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : dijelaskan mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data *time series* pada KUD Mojosongo tahun 1997 sampai dengan 2018, hasil perhitungan data dengan alat analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*), serta proses pengintreprestasi data yang diperoleh untuk mencari makna serta implikasi dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP : mencakup uraian yang berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran yang diberikan oleh penulis mengenai permasalahan yang dibahas, serta keterbatasan dalam penelitian.